

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memiliki seorang anak adalah impian semua orang, khususnya wanita. Kehamilan sebagai fertilisasi dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke 13 – ke 27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke – 28 hingga minggu ke 40). Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan lahir dengan selamat. Proses persalinan tersebut dapat melalui persalinan spontan, persalinan bantuan dan persalinan anjuran. Proses persalinan yang di bantu dengan tenaga dari luar misalnya ekstraksi dengan forsep atau dilakukan operasi *Sectio Caesarea*. (Syaiful & Fatmawati, 2021)

Seiring dengan kemajuan teknologi kedokteran yang berkembang pesat, salah satunya proses persalinan yang dibantu yaitu *Sectio caesarea*. *Sectio caesarea* merupakan tindakan mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus untuk menyelamatkan ibu dan bayi atas beberapa indikasi medis seperti gawat janin, persalinan lama, plasenta previa, mal presentase janin atau letak litang, panggul sempit, prolaps tali pusat dan preeklamsi. Kasus persalinan dengan *sectio caesarea* semakin banyak dilakukan dan semakin tinggi tingkat keberhasilannya, walaupun tetap dipandang sebagai suatu upaya terakhir. Pada saat ini operasi *sectio caesarea* sudah menjadi sesuatu yang umum. (Purba et al., 2021)

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di masing-masing negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah sakit pemerintah 11% dan rumah sakit swasta lebih dari 30%. Peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* di seluruh negara selama tahun

2007-2008 yaitu 110.000 per kelahiran di seluruh Asia. Menurut WHO prevalensi *sectio caesarea* meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa dan Amerika Latin (Purba et al., 2021), Angka *Sectio Caesarea* di Indonesia Menurut (Kemenkes RI, 2016) adalah 30-80% dari total persalinan sedangkan pada tahun 2015 adalah 927.000 dari 4.039.000 persalinan. Angka kejadian *Sectio Caesarea* di Provinsi Bengkulu mencapai 70,48% pada tahun 2016 dan 77,4% pada tahun 2017, Malang 61,3%, Riau 45,8%, Banyumas 40,6%, Surakarta 36,3%, Yogyakarta 24,63%, DKI Jakarta 19,9%, Jawa Tengah 11,8%, dan yang terendah yakni Sulawesi Tenggara 3,3% (F Meijon Fadul, 2019). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di Indonesia menunjukkan persalinan pada usia 10- 54 tahun mencapai 78,73% dengan angka kelahiran menggunakan metode *sectio caesarea* sebanyak 17,6% (Riskesdas, 2018), di Jawa Barat pada tahun 2019 98% kelahiran dibantu oleh tenaga Kesehatan dan di Kabupaten Ciamis tahun 2010 sebanyak 26514 jiwa.

Dampak dari tindakan ini akan mengeluarkan reseptor nyeri sehingga pasien akan merasakan nyeri terutama setelah efek anestesi habis. nyeri dapat menimbulkan stressor dimana individu berespon secara biologis dan hal ini dapat menimbulkan respon perilaku fisik dan psikologis (Metasari & Sianipar, 2018). Nyeri adalah suatu rasa tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Menurut *Internasional Association for Study of Pain (IASP)* nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan yang diakibatkan adanya kerusakan jaringan. Nyeri dapat disebabkan oleh luka, tindakan operasi yang menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan tubuh (Purba et al., 2021). Nyeri yang dirasakan seseorang memiliki tingkatan, yaitu nyeri ringan, nyeri sedang, atau nyeri berat. Setiap individu merasakan intensitas nyeri yang berbeda, injuri fisik tersebut dapat menimbulkan gangguan tidur. Tidur sangatlah penting sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia, Tidur didefinisikan sebagai proses yang berhubungan dengan mata tertutup selama beberapa periode yang memberikan istirahat total bagi mental dan aktivitas fisik manusia, kecuali fungsi beberapa organ vital seperti jantung, paru-paru, hati, sirkulasi darah dan organ dalam lainnya (Mawaddah, 2021).

Kurang istirahat/tidur pada ibu postpartum akan mengakibatkan kurangnya suplai ASI, memperlambat proses involusi uterus, menyebabkan ketidakmampuan merawat bayi serta depresi, Selain itu, kurang istirahat/tidur pada ibu postpartum bisa berkembang menjadi insomnia kronis, mengakibatkan rasa kantuk di siang hari, mengalami penurunan kognitif, kelelahan, cepat marah serta mempunyai masalah dengan tidur merupakan salah satu gejala postpartum blues (Fatmawati & Hidayah, 2019).

Beberapa cobaan, halangan dan rintangan hadir dalam hidup manusia yang datang dari Allah SWT untuk menguji hambanya. Oleh karena itu hendaknya kita sebagai manusia meminta pertolongan kepada Allah, berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 155 dan QS. Asy Syuara ayat 80:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “ Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. “

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِي

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku.”

Maksud dari ayat Al Qur’an diatas, Allah akan menguji hambanya dengan sedikit rasa takut, rasa sakit, rasa lapar dan kekurangannya harta karena kesulitan dalam mendapatkannya atau hilang sama sekali. Dan ia memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar dalam menghadapi persoalan ini dan persoalan-persoalan yang serupa dengan apa-apa yang membahagiakan dan menyenangkan mereka yang baik di dunia dan akhirat. Dan Allah lah yang menyembuhkan dari segala penyakit.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Intensitas Nyeri Dengan Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Flamboyan RS Dadi Keluarga Ciamis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan intensitas nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Flamboyan RS Dadi Keluarga Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan intensitas nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Flamboyan RS Dadi Keluarga Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui intensitas nyeri pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Flamboyan RS Dadi Keluarga Ciamis.
- b. Untuk mengetahui kualitas tidur pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Flamboyan RS Dadi Keluarga Ciamis.
- c. Untuk mengetahui hubungan intensitas nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Flamboyan RS Dadi Keluarga Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan dalam dunia keperawatan terutama keperawatan maternitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian dan sebagai dasar penelitian untuk mengetahui hubungan intensitas nyeri dengan kualitas tidur post operasi *Sectio Caesarea*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan informasi dan dapat dijadikan bahan referensi khususnya bagi bidang keperawatan. Instansi pendidikan juga sebaiknya dapat mengembangkan keilmuannya secara mendalam terkait dengan intervensi terhadap manajemen nyeri pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* khususnya sehingga dapat menurunkan kualitas tidur buruk yang terjadi pada pasien post *Sectio Caesarea*.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber informasi dan masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan rumah sakit terutama di ruang maternitas.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagai acuan maka peneliti menggunakan penelitian sebelumnya antara lain :

1. Penelitian Hevy Amalia Noviyanti, Marlin Sutrisna, & Eny Kusmiran (2017) dengan judul “ Hubungan Intensitas Nyeri dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Pasca Bedah Sesar ”

Jenis penelitian yang digunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 42 ibu pasca bedah sesar yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Pengambilan data dilakukan di RS TK II Dustira Cimahi, menggunakan lembar kuesioner *Maternal Pain Questionnaire* (MPQ) untuk pengukuran intensitas nyeri dan *The Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) untuk pengukuran kualitas tidur. Data dikumpulkan pada bulan Mei 2017. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menyatakan ada hubungan antara intensitas nyeri dengan kualitas tidur pada pasien pasca bedah sesar.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada lokasi, waktu penelitian, dan instrument penelitian yang digunakan. Terdapat persamaan

dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada instrumen yang diteliti yaitu intensitas nyeri dan kualitas tidur.

2. Penelitian Milla Fitri, Mira Trisyani & Ida Maryati (2012) dengan judul “Hubungan Intensitas Nyeri Luka *Sectio Caesarea* Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Partum Hari Ke-2 Di Ruang Rawat Inap RSUD Sumedang”

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif korelasional. Instrumen penelitian terdiri dari modifikasi kuisioner PSQI untuk mengukur kualitas tidur, *Visual Analog Scale* (VAS) untuk mengukur intensitas nyeri. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RSUD Sumedang pada bulan Mei 2012 dengan jumlah sampel 56 pasien post partum dengan *Sectio Caesarea*. Hasil analisis bivariat dengan spearman rank didapat terdapat hubungan antara intensitas nyeri luka *sectio caesarea* dengan kualitas tidur.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada teknik sampling (*Cross Sectional*), perbedaan dengan penelitian ini adalah instrumen yang digunakan berupa kuisioner untuk mengukur kualitas tidur dan *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk mengukur intensitas nyeri.

3. Penelitian Devy Surya Mawaddah (2021) dengan judul “Hubungan Nyeri terhadap Pola Tidur Pasien Post Operasi Appendisitis di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya”

Desain penelitian ini adalah korelasional kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Instrumen penelitian ini adalah kuisioner *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) dan *Visual Analogue Scale* (VAS) dengan analisis statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 15 responden dengan teknik total sampling. Hasil analisis data statistik didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara intensitas nyeri terhadap pola tidur pada pasien pasca operasi apendisitis.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada lokasi, waktu penelitian, instrumen yang digunakan dan jumlah responden yang diteliti.